Press Release

Operation WEDDING

***Catatan Produser* – Chand Parwez Servia**

Starvision berhasil membuat *sequel* Get Married hingga 3 film. Kisah pernikahan Mae dengan Rendy ibarat kisah Cinderella era kini. Bukan hanya beda kultur dan kelas sosial, film ini bicara tentang makna hakiki perjodohan dengan cara menghibur, tanpa menggurui. Sekarang ini karya baru tentang pernikahan siap dihadirkan oleh Starvision dengan lebih gempita. Diawali sekitar 3 tahun lalu, secara kebetulan terlibat obrolan dengan penulis skenario **Operation WEDDING**, dan berceritera tentang skenario yang sedang dirampungkannya, masih berjudul Windi's Wedding. Ceritera yang sangat menarik tentang Kardi (Bucek) yang mendapatkan anak keempat, kembali perempuan dengan harus kehilangan isterinya. Kardi memutuskan berhenti dari kariernya di Angkatan Laut dan fokus membesarkan empat anak perempuannya, tanpa menyadari kalau si bungsu selalu dimusuhi oleh kakak-kakaknya karena dianggap mengakibatkan meninggalnya ibu mereka. Gaya militer dan disiplin diterapkan sejak kecil, sebagai seorang ayah – *single parent* Kardi melakukan proteksi yang berlebihan, termasuk melarang anak-anaknya berpacaran. Ketika Windi (Yuki Kato) bertemu kembali dengan Rendi (Adipati Dolken) yang telah sama-sama remaja; dan mengajaknya pacaran, badai proteksi sang ayah segera jadi prahara buat Windi yang kemudian tahu kalau ketiga kakaknya, Tara (Sylvia Fully R), Lira (Kimberly Ryder), dan Vera (Dahlia Poland) telah berpacaran *backstreet* selama ini. Tara yang seorang pengacara berpacaran dengan Feri (Nino Fernandez) rekannya di sebuah biro hukum, Lira menjalin hubungan dengan Beni (Christ Laurent) photographer di tempatnya bekerja sebagai penata make up, sementara Vera yang menjadi SPG di salah satu mall berpacaran dengan Herman (Junior Liem), petugas valet di mall tersebut. Rendi tambah nekad, apabila pacaran tidak boleh maka dia akan menikahi Windi. Kardi syok, seakan melihat anak gadisnya adalah bayi imut minta kawin. Kardi segera menyusun strategi kalau Windi boleh kawin setelah tiga kakaknya kawin. Windi tidak mau kalah, menyusun **Operation WEDDING** yang penuh dengan resiko, dengan bekal latihan yang diberikan ayahnya, berhasilkah Windi menyadarkan ayahnya dan menyelamatkan hubungan cinta dirinya juga ketiga kakaknya melalui **Operation WEDDING** nya?

***Catatan Sutradara* – Monty Tiwa**

Jenis film drama komedi dengan bumbu cinta, keluarga dan masalah sosial adalah jenis yang paling gemar saya kerjakan. Karena itulah, saat diceritakan oleh Pak Parwez mengenai cerita **Operation WEDDING**, saya tidak bisa berkata tidak. Tapi ketika diberitahu oleh beliau bahwa tanggal *shooting* proyek ini adalah dua hari lagi, saya terkejut.

Rupanya, proyek film ini tadinya akan di nahkodai oleh kawan saya, Iqbal Rais. Namun karna Iqbal jatuh sakit, ratusan kru dan pemain menjadi tergantung nasibnya dan terancam tidak jadi *shooting*. Sementara skejul sudah tidak mungkin diundur karna terkait dengan begitu banyak hal.

Saya harus membuat keputusan dalam hitungan jam, apakah akan mengambil alih film ini atau tidak.

Di satu sisi, saya merasa berat karna "kurang persiapan".

Di sisi lain, saya merasa sangat menyayangkan bila ceritera yang bagus ini, batal menghampiri penonton-nya.

Namun saya masih menyimpan keraguan, karna belum pernah menjalankan proyek film secara dadakan seperti ini.

Keraguan saya berangsur-angsur hilang saat secara bergantian ditelefon oleh Iqbal dan Pak Parwez.

Mereka berhasil meyakinkan saya dan mengingatkan kembali bahwa berproduksi bersama Starvision itu ibarat sebuah slogan pusaka dari Klub bola Liverpool, yaitu YNWA (*You'll Never Walk Alone*), kita tidak akan berjalan sendiri.

Iqbal dan Pak Parwez menjanjikan dukungan dan bantuan yang besar, hingga dapat menghilangkan sisa keraguan yang saya miliki.

Akhir kata, semoga film ini dapat menyumbang rasa yang manis untuk para penonton film nasional, terutama keluarga.

Karna seperti kisah Pak Kardi dan putri-putrinya, keluarga yang baik adalah yang saling mendukung dan tidak berjalan sendiri-sendiri.

YNWA! Jayalah perfilman nasional!

***Latar Belakang:* Operation WEDDING – *Catatan Penulis Skenario* – Raymond Lee, Verawati Yunidar, Chairul Rijal**

Sahabat saya -katakan namanya Greg - dianugerahi tiga putri cantik. Pada waktu putri yang pertama bernama Ayu lahir, si-Greg mengatakan, 'Ayu adalah wanita tercantik di dunia. Kalau saya jujur, saya mencintai Ayu lebih dari isteri saya sendiri.'

Delapan belas tahun kemudian, Greg menghadapi suatu kenyataan yang sulit diterima sebagai seorang ayah. Ayu, anak yang tercinta, yang sudah bersekolah di Australia, pulang untuk liburan panjang dengan sang Ayah dan keluarga. Hatinya Greg bergembira dengan kehadiran putri yang anggun. Namun tidak lama kemudian, hati Greg menjadi geram. Dua hari sesudah Ayu tiba kembali di tanah air, seorang pemuda bernama Ben dari Australia mendatangi rumah Greg. Ben mengaku sudah jatuh cinta dengan Ayu. Betapa shock Greg ketika Ayu langsung dikonfrontir dan Ayu mengaku bahwa Ben itu adalah pacarnya selama Ayu berada di Australia.

Perasaannya Greg menjadi campur aduk – seketika dia marah, seketika menanggis, seketika cemburu. Akhirnya si Greg ingin bicara empat mata dengan kekasih putrinya. Greg dan Ben duduk berdua di beranda rumah. Greg bicara secara sopan dan pelan: "Nak," kata Greg, 'Anda sekarang berada di negara Indonesia – bukan Australia. Kamu harus tahu bahwa cara orang disini berpacaran beda dengan cara berpacaran di sana. Selama berada di sini, anda harus mentaati tatakrama dan budaya orang Indonesia - anda harus bersikap sopan dan hanya boleh bertemu putri saya bila saya mengizinkan.'

Ben mengangguk-mengangguk seolah-olah mengerti, tapi sebenarnya Ben sudah tidak bisa mendengar kata-kata sopan yang keluar dari mulut Greg. Sebab, selama Greg bicara, mata Ben terpanah kepada parang yang panjang dan berkilau yang sedang diasah oleh Greg. Sebelum Greg bicara lebih lanjut, dorongan asmara diganti dorongan selamatkan diri - si bocah itu kabur. Kabarnya, esok harinya Ben langsung pulang ke Australia dan setelah itu tidak ada kabar lagi dari Ben.

Kejadian tersebut menjadi benih cerita **Operation WEDDING**. Bila seorang ayah benar-benar mencintai putrinya, bayangkan betapa cemburu ayah itu akan terasa ketika putrinya menuntut kodrat dan mulai berpacaran, apalagi bila seorang ayah telah menduda. Maka lahirlah kisah **Operation WEDDING**.

Dalam film **Operation WEDDING**, dilema yang dikembangkan adalah bagaimana tokoh seorang ayah yang melindungi dan menyayangi dalam membesarkan putri-putrinya dapat berubah menjadi tokoh yang ikhlas untuk melepaskan putri-putrinya. Dilema bagi putri-putrinya adalah bagaimana cara meraih hak mereka untuk mendapatkan laki-laki sendiri, namun tetap mencintai, memahami dan menghormati sang ayah.

Operation WEDDING adalah cerita mengenai perubahan hubungan antara seorang ayah dan putrinya yang secara umum dialami di dalam perkembangan hidup. Pesan dari film ini adalah, bila kita bisa menerima suatu keadaan pahit dengan ikhlas, tidak mustahil, kita akan terima berkah yang lebih banyak di masa yang akan datang.

Sinopsis

Windi (Yuki Kato) putri bontot favorit Laksamana Angkatan Laut Kardi (Bucek). Windi paling kuat menahan nafas di dalam air, dan selalu lebih unggul dari 3 kakak perempuannya Vera (Dahlia Poland), Lira (Kimberly Ryder) dan Tara (Sylvia Fully R), yang kesemuanya dididik gaya militer oleh Kardi sendirian, Kardi menutupi keberadaan istrinya dari Windi. Tara, si sulung selalu cemburu dan marah pada Windi, berulangkali mencoba untuk 'membuang' Windi. Menyadari ini, Kardi memutuskan untuk berhenti dari karirnya agar waktunya penuh untuk membesarkan 4 putrinya.

Sepuluh tahun telah berlalu, tetapi cara Kardi memperlakukan anaknya masih sama. Di kampus Windi bertemu kembali cinta monyetnya, Rendi (Adipati Dolken) yang mengajaknya kencan. Windi minta ijin ayahnya. Saat Rendi datang menjemput, ternyata Tara, Lira dan Vera siap ikut bersama Kardi. Walau demikian, cinta tetap bersemi di hati Rendi dan Windi, sehingga Kardi merasa perlu menteror Rendi.

Vira dan Lira buka rahasia, kesempatan pacaran buat mereka hanyalah 90 menit-an saat Kardi asik nonton bola. Rahasia terbongkar, Kardi mengejar dan menembaki Rendi. Tara marah besar ke Windi karena setelah peristiwa itu kekasih Tara tidak bisa lagi menyelinap ke kamarnya.

Rendi nekad, kalau pacaran tidak boleh maka dia akan mengajak Windi nikah. Tapi Kardi membuat syarat, Windi boleh menikah apabila 3 kakaknya sudah menikah lebih dahulu. Windi dibantu Lira dan Vera mempelajari peluang pacar-pacar kakaknya Feri (Nino Fernandez), Beni (Christ Laurent) dan Herman (Junior Liem) agar segera melamar. Kardi membuat test pada 4 calon mantunya untuk memecahkan rekor Windi bertahan nafas di dalam air. Herman, Feri dan Beni gagal, Windi tanpa memperdulikan resiko bagi dirinya, membuat Rendi sukses. Menyadari ketulusan cinta Rendi buat Windi, Kardi akhirnya menyetujui pernikahan mereka asal kakak-kakaknya bisa menikah bersama-sama. Rendi dan Windi nyaris kawin lari, tapi kepergok Kardi saat Rendi terpaksa sembunyi di kamar Tara. Kesempatan ini dipakai Tara untuk minta Rendi menikahinya.

Bagaimana Windi harus menyelamatkan pernikahan kakak-kakaknya dengan kekasihnya, sekaligus menyelamatkan pernikahannya dengan Rendi?

Cast & Crew

Yuki Kato	Windi
Adipati Dolken	Rendi
Bucek	Kardi
Nino Fernandez	Feri
Kimberly Ryder	Lira
Sylvia Fully R	Tara
Chris Laurent	Beni
Junior Liem	Herman
Dahlia Poland	Vera
Joe P Project	Mr. Susilo
Ingrid Widjanarko	Mrs. Susilo
Ence Bagus	Ali
Emmie Lemu	Eti
Deddy Mahendra Desta	Client Feri

TJ	Client Feri
Cecep Reza	Supri
Mongol Stres	Cecep Florist
Epy Kusnandar	Headman
Temon	Lecturer
Cecilia Bunga	Little Windi
Tiara Amanda	Little Tara
Adrina Putri Syarira	Little Lira
Neia Bianca	Little Vera
Alfath Risvandy	Little Rendi

Producers	Chand Parwez Servia
	Fiaz Servia
Director	Monty Tiwa
Executive Producers	Riza
	Reza Servia
	Mithu Nisar
Co Director & Line Producer	Raymond Handaya
Scrip Writters	Raymond Lee
	Verawati Yunidar
	Chairul Rijal
Director Of Photography	Farro Fauzi
Art Director	Rio Aldanto
Editor	Wawan I Wibowo
Sound Designer	Khikmawan Santosa
Sound Recordist	Madunazka
Music Scoring	Andhika Triyadi
Videographic	Capluk
Make Up	Joko Idris
Wardrobe	Pinglotus
Casting Manager	Juandini Liesmita
Photographer	Rezha PN
Poster Designer	Mindstream | Idea.Factory
Dedicated to	Iqbal Rais
Original Soundtrack	Jangan Dulu
	Performed by Yuki Kato
	Song & Lyric by Nadya Fatira
	Music & Programming by Andhika Triyadi